

Pengaruh *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Endang Purwaningsih (epurwaningsih18@gmail.com)
Maria Novita Kurniawati Wibowo (marianovita96@gmail.com)
STIE St. Pignatelli Surakarta

ABSTRACT

This study was to analyze the factors of voluntary disclosure in the annual report listed on Indonesian Stock Exchange. Independent variables were assessed in this study of corporate governance was reflection by the managerial ownership and institutional ownership, characteristic of company was reflection by firm size, profitability and leverage, while the financial distress, dependent variables in this study is voluntary disclosure. The populations was publicly traded manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2016 to 2018. Sampling technique was done by purposive sampling. The numbers of populations included in this study as many as 33 companies for a total study sample was 99 annual reports. Type of regression model used in this study is multiple regression using SPSS 19.0. Result of this study indicated managerial ownership, institutional ownership and firm size has significant positive, while the profitability, leverage, and financial distress not significant to voluntary disclosure

Keyword: Corporate Governance, Characteristic of Company, Financial Distress, Voluntary Disclosure

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Informasi pada laporan tahunan dan laporan keuangan sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan transaksi investasi di pasar modal. Bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, laporan tahunan perusahaan merupakan media informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan. Sejauh mana informasi dapat diperoleh tergantung pada sejauh mana keterbukaan informasi dan pengungkapan (*disclosure*) pada laporan tahunan emitten. (Nuryaman, 2009).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan tahunan (Hardiningsih, 2008). Dengan adanya pengungkapan sukarela diharapkan para pemakai laporan tahunan akan semakin memahami kegiatan operasional perusahaan dan semakin menunjukkan transparansi perusahaan.

Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan akan ditunjukkan dalam tingkat pengungkapan, semakin baik pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan (Primastuti dan Achmad, 2012).

Luas pengungkapan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti budaya perusahaan, bidang usaha, proses produksi, pasar, dan sumber daya lainnya. Struktur meliputi ukuran (*size*) perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Kinerja (*performance*) meliputi likuiditas perusahaan dan laba (*profitabilitas*).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau dalam kondisi krisis. Kesulitan keuangan terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela ?
6. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela ?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sukarela
3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela
4. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela
6. Pengaruh kesulitan keuangan terhadap pengungkapan sukarela

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Primastuti dan Achmad (2012) mengemukakan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diharuskan oleh peraturan. Luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan setiap perusahaan berbeda tergantung pada kebutuhan maupun kondisi perusahaan, dan informasi strategis perusahaan dapat dituangkan dalam pengungkapan sukarela maupun pengungkapan yang bersifat wajib.

2. *Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kaya lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

a. Kepemilikan Manajerial

Tingkat kepemilikan manajer dapat mengurangi biaya agensi karena berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham lainnya (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi akan berkurang dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela informasi perusahaan semakin luas.

b. Kepemilikan Institusional

Investor institusi akan mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sesuai dengan harapannya, misalnya, dalam hal profitabilitas dan manajemen risiko. Dengan kata lain, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional yang dipegang oleh investor eksternal akan mengarah pada tingkat pengungkapan sukarela yang lebih tinggi yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Karakteristik Perusahaan

Kebijakan penyajian keluasan pengungkapan sukarela antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya akan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) menggolongkan karakteristik perusahaan dalam tiga pendekatan yaitu : karakteristik perusahaan berkaitan dengan struktur,

kinerja, dan pasar. Struktur perusahaan meliputi ukuran (*size*) perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (*leverage*). Kinerja (*performance*) perusahaan meliputi likuiditas perusahaan dan laba (*profitabilitas*).

a. Ukuran Perusahaan

Nuryaman (2009) menjelaskan pengaruh besar kecil ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang dimilikinya.

b. Profitabilitas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan.

c. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

4. Kesulitan Keuangan (*Financial Distressed*)

Kesulitan keuangan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan adalah kesulitan likuidasi yang parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi perusahaan dengan baik. (Platt, 2006).

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajer. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial dimana manajer merupakan agen yang bertugas dalam menjalankan perusahaan tentu akan menyelaraskan kepentingannya (Saputri, 2010). Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela

2. Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan institusional yang tinggi akan memperoleh informasi tentang perusahaan secara langsung dari manajemen karena kepemilikan mayoritasnya dalam perusahaan. Hal itu dapat membuat manajemen kurang termotivasi untuk mengungkapkan informasi sukarela dalam

laporan tahunan perusahaan. Sehingga, semakin sedikitnya informasi strategis perusahaan yang diungkapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Dari argumen tersebut, dirumuskan hipotesis:

H₂ :Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela

3. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela

Lang dan Lundholm (1993) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dari argumen tersebut, dirumuskan hipotesis:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

4. Profitabilitas dan Pengungkapan Sukarela

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan dalam kondisi *goodnews* dapat ditandai dengan profitabilitas yang tinggi (Noor, 2014). Dari pernyataan tersebut, didapat rumusan hipotesis:

H₄ :Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

5. Leverage dan Pengungkapan Sukarela

Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung sedikit melakukan pengungkapan sukarela untuk menekan biaya-biaya yang harus dikeluarkan guna keperluan pengungkapan informasi tersebut.

H₅ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela

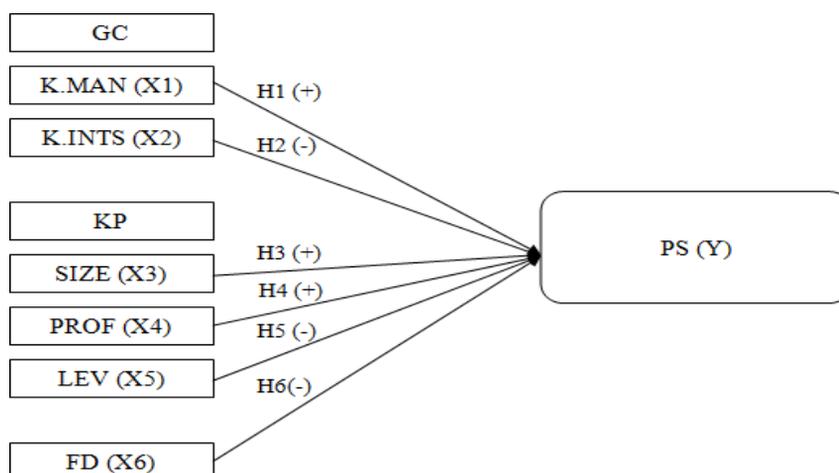
6. Kesulitan Keuangan dan Pengungkapan Sukarela

Evi dan Rosa (2014) melaporkan penurunan pengungkapan sukarela yang diberikan oleh perusahaan atau perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (perusahaan dalam kondisi tertekan) dibandingkan dengan perusahaan dengan kabar baik. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik hipotesis:

H₆ :Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.

D. MODEL PENELITIAN

**Gambar 1:
Model Penelitian**



Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

CG : Corporate Governance

K.MAN : Kepemilikan Manajerial

K.INST : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

LEV : Leverage

FD : *Financial Distress*/ Kesulitan Keuangan

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan manufaktur, sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 99 laporan tahunan perusahaan manufaktur. Peneliti memilih sampel dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai 2018 dan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016 sampai 2018
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan Bahasa Indonesia dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah
- Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba
- Perusahaan manufaktur yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajer dan pihak institusional

- f. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan untuk mengukur ICR

2. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

a. Pengungkapan Sukarela

Luas pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan sukarela.

$$IPS = \frac{\text{Jumlah Items Voluntary Disclosure yang diungkapkan}}{\text{Total Indeks Voluntary Disclosure yang harus diungkapkan}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Nainggolan (2017) menjelaskan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase pemilikan saham yang dikuasai oleh manajemen terhadap jumlah saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Persentase kepemilikan saham yang dikuasai oleh institusi diukur dengan membandingkan porsi saham yang dikuasai oleh institusi terhadap jumlah saham beredar. Kepemilikan saham yang dikuasai institusi akan banyak mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan, termasuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh manajemen (Boediono, 2005).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan log total aset (Hardiningsih, 2008). Secara umum, suatu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{Total Asset})$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Analisis rasio

profitabilitas yang digunakan adalah ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaBersih\ SetelahPajak}{TotalAsset}$$

f. Leverage

Rasio *leverage* penting untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi semua hutang-hutangnya. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Jensen dan Meckling, 1976).

$$DebtRatio = \frac{TotalKewajiban}{TotalAset}$$

g. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Penelitian ini mengukur perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). Rasio ICR dirumuskan sebagai berikut:

$$ICR = \frac{Operating\ Pr\ ofit}{InterestExpand}$$

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1:
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Voluntary	99	.23	.53	.3302	.06318
KMAN	99	.00	.84	.1119	.15544
KINST	99	.16	8.57	1.0013	.85913
SIZE	99	11.20	13.98	12.3433	.67757
PROF	99	.00	.26	.0684	.05243
LEV	99	.07	.81	.3943	.16398
FD	99	.09	1111.12	59.3719	165.80809
Valid N (listwise)	99				

Keterangan : Voluntary = Pengungkapan Sukarela
 K.MAN = Kepemilikan Manajerial
 K.INS = Kepemilikan Institusional
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 PROF = Profitabilitas
 LEV = *Leverage*
 FD = *Financial Distress*

Sumber : SPSS 19.0

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran data penelitian yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela.

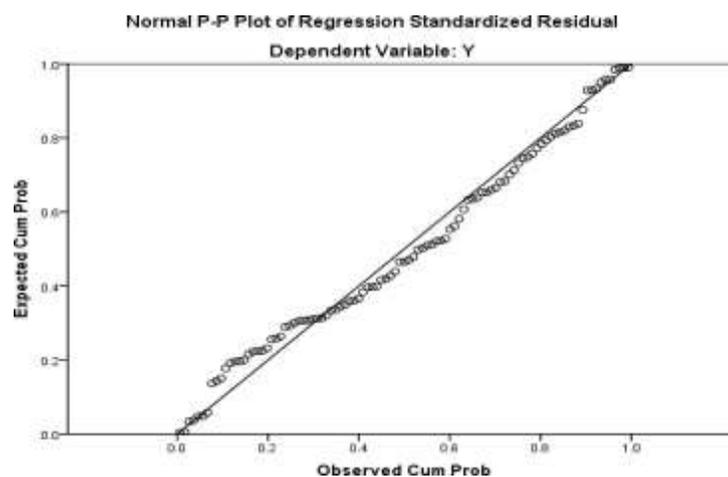
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

1) Analisis Grafik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik histogram dan probability plot (P-plot).

Gambar 2:
Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Plot



2) Analisis Statistik

Berdasarkan hasil uji normalitas statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2:
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14940358
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.067
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 19.0

Hasil uji statistik menunjukkan nilai sebesar 0,730 dan signifikan pada 0,05. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada tabel di atas sebesar 0,662 > 0,05. Nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3:
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01348
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	48
Z	-.504
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614
a. Median	

Sumber: SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai Asymph. Sig. (2-tailed) sebesar 0,614 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Tabel 4:
Hasil Uji Multikolonieritas

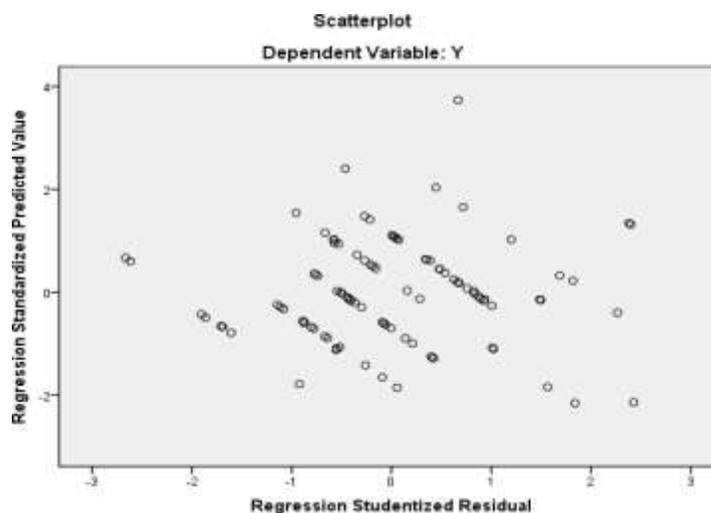
Model	Coefficients^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t				
1 (Constant)	-4.699	.829		-5.668	.000			
KMAN	.043	.007	.569	5.947	.000	.769	1.301	
KINST	.128	.042	.276	3.021	.003	.847	1.181	
SIZE	1.475	.326	.432	4.523	.000	.773	1.293	
PROF	-.008	.023	-.039	-.355	.724	.582	1.719	
LEV	.004	.043	.012	.103	.918	.502	1.991	
FD	.009	.013	.096	.700	.486	.374	2.671	

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam regresi linear berganda.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4:
Hasil Uji Heteroskedastisitas : Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5:
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.428	.505		.848	.399
	KMAN	-.007	.004	-.172	-1.506	.136
	KINST	.001	.026	.005	.042	.966
	SIZE	-.124	.199	-.071	-.624	.534
	PROF	.021	.014	.197	1.502	.137
	LEV	-.049	.026	-.269	-1.907	.060
	FD	-.008	.008	-.160	-.980	.330

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: SPSS 19.0

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari semua variabel bebas yang menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 6:
Koefisien Determinasi (Adjusted *R-square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.310	.1541985

a. Predictors: (Constant), FD, KMAN, KINST, SIZE, PROF, LEV

b. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 19.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R-square* adalah sebesar 0,352. Nilai *R-square* 0,352 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,593 \times 0,593 = 0,352$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R-square*) adalah 0,352 atau sama dengan 35,2%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Tabel 7:
Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.188	6	.198	8.325	.000 ^a
	Residual	2.188	92	.024		
	Total	3.375	98			

a. Predictors: (Constant), FD, KMAN, KINST, SIZE, PROF, LEV

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 8,325 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Tingkat signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bawah hipotesis awal (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa variabel K.MAN, K.INST, SIZE, PROF, LEV dan FD bersama-sama secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan sukarela

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8:
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-4.699	.829		-5.668	.000
KMAN	.043	.007	.569	5.947	.000
KINST	.128	.042	.276	3.021	.003
SIZE	1.475	.326	.432	4.523	.000
PROF	-.008	.023	-.039	-.355	.724
LEV	.004	.043	.012	.103	.918
FD	.009	.013	.096	.700	.486

Sumber: SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 12 diketahui tiga variabel yang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan 3 variabel yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,724 lebih besar dari 0,05 atau $0,724 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela

e. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05 atau $0,918 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

f. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kesulitan keuangan sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05 atau $0,486 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_6 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

4. Pembahasan

Tabel 9:
Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hipotesis Penelitian	Hasil Pengujian Hipotesis	Kesimpulan
Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela	H1 diterima	kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela
Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela	H2 diterima	kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela
Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela	H3 diterima	ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela
Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela	H4 ditolak	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela
<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela	H5 ditolak	<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela
Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.	H6 ditolak	kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela

Sumber : Data diolah, 2019

Berikut ini dijelaskan pembahasan hipotesis penelitian:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) penelitian ini konsisten dengan penelitian Primastuti, Achmad (2012, yang bertentangan dengan temuan Yunita (2012) yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan termasuk kepemilikan manajerial tidak

mempengaruhi pengungkapan sukarela. Yunita (2012) menerangkan kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki pengungkapan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan cenderung kecil, maka pihak manajemen tidak punya kendali dalam menentukan informasi apa saja yang harus diungkapkan karena kebijakan banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poluan, Nugroho (2015).

Menurut Nuryaman (2009) beberapa alasan pemegang saham pengendali tidak terlalu tertarik terhadap pengungkapan informasi pada laporan keuangan adalah sebagai berikut : (1) Pemegang saham pengendali tidak terlalu tertarik dengan pengungkapan pada laporan keuangan karena mereka dapat mengakses informasi dan yang diperlukan secara langsung ke perusahaan tanpa melalui laporan keuangan dan laporan tahunan; dan (2) sebagai strategi dalam persaingan, beberapa informasi penting sengaja ditahan oleh manajemen dan atau pemegang saham mayoritas untuk menghindari dimanfaatkannya informasi tersebut oleh pesaing perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Hardiningsih (2008), Mujiyono, Nany (2010) dan Primastuti, Achmad (2012). namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Prastiwi (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Prastiwi (2014) menerangkan bahwa Alasan yang mendasari perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas public demand karena publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut seperti informasi tentang inovasi teknologi, strategi, rencana, dan taktik untuk mencapai target pasar yang baru. Hal inilah yang menjadikan manajemen enggan melakukan pengungkapan secara lebih luas karena informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pesaing untuk mengetahui strategi perusahaan yang justru dapat berdampak melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis (H4) penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Nandi, Ghosh (2012) dan Hardiningsih (2008)

Menurut Hardiningsih (2008) perusahaan yang besar lebih banyak memiliki informasi yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Dalam

hal ini perusahaan yang besar memandang arti pentingnya *voluntary disclosure* dalam menjelaskan kemungkinan biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan perusahaan yang lebih besar hal ini karena ketiadaan sumber daya dalam pembuatan laporan tahunan. Alasan mendasar atas lebih besarnya item pengungkapan pada perusahaan besar disebabkan karena adanya masalah keagenan dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

5. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis (H4) penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono, Nany (2010) dan Wardani (2012) , namun menolak penelitian yang dilakukan oleh Nandi, Ghosh (2012).

6. Pengaruh kesulitan keuangan terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis (H4) penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Poluan, Nugroho (2015).

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan koefisien β kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,043. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Hal ini dibuktikan dengan koefisien β kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 0,128. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela. Hal ini dibuktikan dengan koefisien β ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai positif sebesar 1,475. Hasil perhitungan uji t ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,724 lebih besar dari 0,05 atau $0,724 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel leverage sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05 atau $0,918 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela
6. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kesulitan keuangan sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05 atau $0,486 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan H6 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

H. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam penelitian ini terdiri dari *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, serta kesulitan keuangan, sedangkan masih banyak variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 33 perusahaan selama tiga tahun karena ketidaklengkapan data yang disajikan oleh masing-masing perusahaan.

I. REKOMENDASI

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding dan menggunakan periode penelitian lebih dari 3 tahun supaya penelitian lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel *corporate governance* lainnya, seperti dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan asing.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan item-item indeks pengungkapan sukarela yang lebih terkini yang berlaku untuk perusahaan yang *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agy Pramunia Saputri, 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distresse Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andriyani, Rida dan Muhammad Khafid, 2014, Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Voluntary Disclosure Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Accounting Analysis Journal* 3(3): 273-281.
- Boediono, Gideon S.B. (2005). Kualitas laba: studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI
- Chariri, Anis dan Pramudoyo Anton Yularto. 2003. Analisis perbandingan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis dan pada periode krisis, *Jurnal Maksi* 2: 1-21
- Darmanto, FX.SriWardaya, T. Dwiyani (2015), build Organization's performance by mixed orientation strategies Competitive, advantage mediates market and innovation orientation on the organization's performance, *American international Journal of Conteporary Research (AIJCR)* 5(4), 45
- Deviacita, Widya A., dan Achmad Tarmizi, 2012, Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress, *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1): 1-14.
- Ellen dan Juniarti. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review* 1(2): 1-13.
- Fitriana, Laila N., dan Andri Prastiwi, 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-10.
- Gantiyowati, Evi dan Rosa Lenna Nugraheni, 2014, The Impact of Financial Distress Status and Corporate Governance Structures on the Level of Voluntary Disclosure Within Annual Reports of Firms (Case Study of Non-financial Firms in Indonesia Over the Period of 2009-2011). *Journal of Modern Accounting and Auditing* 10 (4): 389-403.
- Hanifah, O.E. dan Purwanto, A. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-15.
- Hapsari, Indri Evanny, 2013, Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(2): 101-109.

- Hardiningsih, Pancawati, 2008, Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 15 (1): 67-79.
- Jensen. M.C., & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 205-360.
- Juniarti, dan Sentosa A.A, 2009, Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(2): 88-100.
- Lang, Mark and Russell Lundholm. 1993. Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research* 31(2): 246-271.
- Mujiono, dan Magdalena Nany. 2012, Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size, dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 2(2): 129-134.
- Nandi, Sunil and Santanu Kumar Ghosh, 2012. Corporate governance attributes, firm characteristics and the level of corporate disclosure: Evidence from the Indian listed firms. *Decision Science Letters* 2: 45–58.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6(1): 89-116.
- Permanasari, Meiryananda, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(3): 193-212.
- Platt H.D, Platt M.B. (2006) Comparing financial distress and bankruptcy, SSRN Working Paper Series, available in SSRN: <http://ssrn.com/abstract=876470>.
- Poluan, Godeliva dan Nugroho Paskah Ika, 2015, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan, *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Universitas Kristen Satya Wacana, 4(1), 39-56.
- Primastuti, Sinung dan Tarmizi Achmad, 2012, “Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis”. *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2):1-15.

- Purwandari, Arum dan Agus Purwanto, 2012, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2): 1-10.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suripto, Bambang. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. Thesis S2, Universitas Gadjah Mada.
- Suwasono, Heru. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Dalam Konteks Tata Kelola Korporat. Thesis S2, Universitas Gadjah Mada.
- Vernando, Yoga Rahmat dan Halmawati, 2016. Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 4(1): 691-708.
- Wardani, Rr Puruwati, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14(1): 1-15.
- Wardhani, Ratna, 2007, Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 95-114.
- Wijaya, Edie Riesanti, 2009. Keberadaan Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(3): 395-404.
- Yunita, Nancy, 2012, Pengaruh Corporate Governance terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 90-96.